

KARAKTERISTIK KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KARANG MUMUS

Sainuddin Ridwan, Fitriadi², Muliadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

¹Email: sainuddin.ridwan13@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: fitriadi@feb.unmul.ac.id

³Email: muliadi@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Sainuddin Ridwan, 2018. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus. Di bimbing oleh Bapak Fitriadi dan Bapak Muliadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penulis langsung turun ke lapangan untuk mencari informasi yang akurat. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang terdapat di Kota Samarinda khususnya di bantaran sungai Karang Mumus.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus yaitu usia, kesehatan, pendidikan, pendapatan dan pengeluaran. Dari hasil penelitian di lapangan di dapatkan bahwa kesehatan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus jauh di bawah standar, dan pendidikannya tidak merata, sedangkan pendapatannya beragam ada yang tinggi dan juga rendah, dan pengeluarannya juga tidak merata.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Umur, Tingkat Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan dan Pengeluaran

ABSTRACT

Sainuddin Ridwan, 2018. Characteristics the Socio-Economic Conditions of the Community of Karang Mumus River Basin. In guidance by Mr. Fitriadi and Mr. Muliadi.

This study aims to determine the Characteristics the Socio-Economic Conditions of the Community of Karang Mumus River Basin.

This study uses qualitative research in which the author directly down to the field to find accurate information. The type of data used is the primary data contained in the city of Samarinda, especially on the banks of the river Karang Mumus.

Based on the results of research that characteristics the social -economic conditions of rivers Karang Mumus river that is age, health, education, income and expenditure. From the results of field research in getting that community health bantaran Karang Mumus river far below the standard, and education is not evenly distributed, while there are various income is high and also low, and expenditure is also uneven.

Keywords: Social Economics, Age, Education Level, Health, Income and Expenditure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Samarinda salah satu kota yang memiliki sungai dan juga masyarakatnya banyak yang bermukim di bantaran sungai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kaltim, sekira 3 persen warga Samarinda atau 24 ribu jiwa yang menetap/bermukim dan mengandalkan air sungai untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya mandi, cuci dan kakus (MCK).

Secara umum kondisi yang terlihat di Kota Samarinda khususnya bantaran sungai Karang Mumus, fasilitas umum yang kondisinya dari tahun ke tahun semakin berkurang atau bahkan sudah tidak memadai lagi, sanitasi lingkungan yang semakin menurun, hal ini dicerminkan dengan tingginya wabah penyakit serta tingginya frekwensi wabah penyakit yang terjadi, umumnya adalah DB (demam berdarah), diare, dan penyakit kulit, sifat *extended family* (keluarga besar) pada sebagian besar pemukim permukiman kumuh mengakibatkan dampak pada pemanfaatan ruang yang sangat *semrawut* di dalam rumah, untuk menampung penambahan jumlah anggota keluarga maka dibuat penambahan-penambahan ruang serta bangunan yang asal jadi, akibatnya kondisi rumah secara fisik semakin terlihat acak-acakan.

Pola perilaku masyarakat yang salah terhadap sungai akan menimbulkan banyak permasalahan. Masalah yang sering muncul terkait dengan sungai adalah banjir serta pencemaran. Efek samping dari hal tersebut adalah timbulnya suatu penyakit yang akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Penduduk di bantaran sungai Karang Mumus tersebut memiliki persamaan, terutama dari segi latar belakang sosial ekonomi-pendidikan yang rendah (ditinjau dari usia 20 tahun ke atas), keahlian terbatas dan kemampuan adaptasi lingkungan yang kurang memadai. Kondisi kualitas kehidupan yang serba marjinal ini ternyata mengakibatkan semakin banyaknya penyimpangan perilaku masyarakat tersebut.

Wujud perilaku menyimpang masyarakat bantaran sungai ini berupa perbuatan tidak disiplin lingkungan seperti membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat. Kecuali itu, juga termasuk perbuatan menghindari pajak, tidak memiliki KTP dan menghindari dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya. Bagi kalangan remaja dan pengangguran, biasanya penyimpangan perilakunya berupa mabuk-mabukan, minum obat terlarang, pelacuran, adu ayam, bercumbu di depan umum, memutar blue film, begadang dan berjoget di pinggir jalan dengan musik keras sampai pagi, mencorat-coret tembok/bangunan fasilitas umum, dan lain-lain.

Masalah yang terjadi akibat adanya permukiman kumuh di bantaran sungai Karang Mumus ini, khususnya di Kota Samarinda diantaranya wajah perkotaan menjadi memburuk dan kotor, planologi penertiban bangunan sukar dijalankan, banjir, penyakit menular dan kebakaran sering melanda permukiman ini. Disisi lain bahwa kehidupan penghuninya terus merosot baik kesehatannya, maupun sosial kehidupan mereka yang terus terhimpit jauh dibawah garis kemiskinan.

Sebagaimana masyarakat yang bermukim di bantaran sungai jarang mempunyai jamban atau kamar mandi sendiri alasan tersendiri tidak mempunyai jamban atau kamar mandi sendiri dikarenakan ekonomi yang kurang dan tidak sanggup untuk membangun jamban atau kamar mandi sendiri.

Masyarakat bantaran sungai karang mumus masih berasumsi bahwa bermukim di bantaran sungai adalah salah satu cara untuk menekan biaya pengeluaran. Misalnya mereka tidak perlu lagi untuk membayar iuran air bersih dan mereka menggunakan aliran sungai untuk aktivitas keseharian mereka.

Dengan adanya masyarakat yang bermukim di bantaran sungai juga menimbulkan wilayah permukiman kumuh di tengah kota apa lagi aliran sungai karang mumus membelah sebagian kota samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang Mumus ?
2. Apa saja karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat tinggal di bantaran sungai Karang Mumus ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana Kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang Mumus.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja karakteristik sosial ekonomi masyarakat di bantaran sungai Karang Mumus.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba kesejahteraan masyarakat pada tingkat ini yang lebih tinggi dan serba sejatera (Raharjo Adisassmita,2005:9). Sedangkan pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan Sosial

Definisi pembangunan sosial menurut Midgley (2005:37), adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis. Mengapa direncanakan? Hal ini karena diinginkan adanya perubahan manusia dan kesejahteraan.

Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif.

Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Melly G. Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan.

Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Tan dalam koentjaraningrat. 1981).

Konsep Rumusan Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Koentjiningrat (1994) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Faktor Sosial

Menurut Soekanto (1993:464) istilah sosial pun berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Suharso, 2005:229).

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Di satu pihak pendidikan meningkatkan produktivitas kerja, dan juga disisi lain pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kemiskinan (Payaman, 2002:69). Pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis.
2. Pendidikan formal adalah pendidikan sekolah teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
3. Pendidikan non-formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, berencana diluar kegiatan persekolahan.

Kesehatan

Terdapat banyak definisi sehat, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sehat adalah keadaan seluruh badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Sehat secara keseluruhan berarti menyangkut faktor fisik, mental dan sosial. Sedangkan sehat menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat 1 adalah "keadaan sehat, baik secara fisik, mental spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis".

Umur

Umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu (Sudjarwo, 2004:117). Umur juga terkait dengan tenaga kerja. Tidak semua penduduk sebagai tenaga kerja sebagian diantaranya tergolong dalam kategori penduduk yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan sebagian tidak dapat digolongkan kedalamnya. Karena fisiknya terlalu lemah atau usianya terlalu muda dan sebagian lagi terlalu tua. Tenaga

kerja juga diartikan sebagai penduduk yang berumur antara 15 s.d 54 tahun, yaitu mereka diperkirakan masih melakukan kegiatan ekonomi (Amien dan Sugianto, 1986:13).

Faktor Ekonomi

George Soul menyatakan bahwa ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Lipsey dan Steiner, 1991:9).

Menurut Manulang Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa) contoh: suatu individu itu dapat memenuhi segala kebutuhannya karena usaha kerja kerasnya dalam bekerja (Sari, 2007:4)

Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi, teori pendapatan atau penghasilan adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai penggunaan jasa-jasa bebas. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari beberapa cara baik yang bersifat produktif maupun non produktif. Pendapatan yang diperoleh dari beberapa cara non produktif dapat berupa hadiah atau pemberian Cuma-Cuma, warisan dan lain-lain (Herman Wibowo. 1995:56).

Pengeluaran

Badan Pusat Statistik (2005) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non-makanan (Antari, 2008).

1. Pengeluaran konsumsi makanan, konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori.
2. Pengeluaran konsumsi non makanan, konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, membayar pendidikan anak, dan membayar sewa rumah.

Bantaran Sungai

Bantaran sungai merupakan bagian dari daerah sungai yang bermanfaat untuk menampung dan mengalirkan sebagian dari aliran banjir. Drainase pada bantaran sungai perlu diperhatikan agar bantaran dapat berfungsi dengan baik. Segala sesuatu yang menjadi penghalang seperti bangunan hendaknya ditiadakan agar tidak mengganggu fungsi dari bantaran. (Yusuf Gayo:1994).

Definisi Konsepsional

Untuk memberikan gambaran secara jelas dalam penulisan ini, maka dikemukakan definisi konsepnya sebagai berikut :

- a. Sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup.
- b. Ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan
- c. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu.

- d. Bantaran sungai adalah merupakan bagian dari daerah sungai yang bermanfaat untuk menampung dan mengalirkan sebagian dari aliran banjir.
- e. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu

Melalui penelitian ini nantinya akan diketahui lebih detailnya mengenai karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus apakah golongan berpenghasilan rendah, golongan berpenghasilan sedang atau golongan berpenghasilan tinggi.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus.

Pemilihan Informan

Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini maka diperlukan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya *purposive sampling* diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa subjek penelitian yang akan diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini disesuaikan dengan tujuan, dan permasalahan penelitian tentang karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus, yaitu :

1. Kepala Camat Kecamatan yang dialiri sungai Karang Mumus
2. Kepala Kelurahan
3. Masyarakat umum yang bermukim di bantaran sungai Karang Mumus

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam rencana penelitian ini untuk mengumpulkan data ialah peneliti sendiri, karena penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti sendiri lah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumen yang ada.

Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian.
2. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang dimana Samarinda Merupakan kota yang berbasis budaya perairan (*waterculture*) yang dimana terdapat sungai Mahakam dan mempunyai anak sungai bernama sungai Karang Mumus yang terindikasi mengalami masalah dilihat dari

sektor sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Adapun fokus penelitian ditempatkan di beberapa wilayah kumuh yang dialir sungai Karang Mumus.

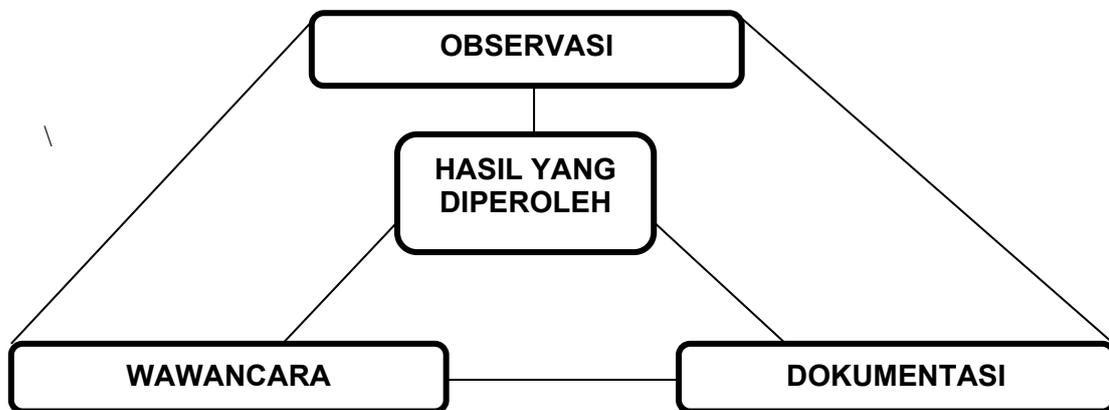
Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka dalam penelitian ini selanjutnya akan di analisis secara kualitatif.

Analisis Triangulasi



Gambar 1. Analisis Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini jumlah responden yang di pilih oleh peneliti sebanyak 20 orang yang terbagi menjadi 4 segmen yang dimana segmen pertama terdiri dari 5 orang dengan wilayah jalan Tarmidi hingga jalan KH. Agus Salim (gang tanjung). Selanjutnya 5 orang untuk segmen kedua yaitu jalan Perniagaan (belakang pasar segiri), lalu segmen ketiga 5 orang di jalan S.Parman hingga jalan gelatik, dan terakhir segmen empat 5 orang jalan Pemuda hingga jalan DI. Panjaitan.

Sebagian besar responden yang di pilih rata-rata berusia di atas 25 tahun sampai dengan 60 tahun sedangkan yang berusia di bawah 25 tahun sangat sedikit karena sebagian yang berusia di bawah 25 tahun adalah keluarga muda atau masyarakat yang baru menikah dan memilih mengontrak rumah di bantaran sungai Karang Mumus.

Dan berikut ini adalah data jumlah dan presentase masyarakat bantaran sungai Karang Mumus

Tabel 1

Jumlah dan Presentase Usia Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus (Jiwa)	Presentase (%)
1	25 – 30	4	20%
2	31 – 40	7	35%
3	41 – 50	3	15%
4	51 – 60	6	30%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 4 responden atau 20 persen masyarakat bantaran sungai Karang Mumus berusia 25 – 30 tahun, sedangkan 7 responden atau 35 persen berusia 31 – 40 tahun, lalu 3 responden atau 15 persen berusia 41 – 50 tahun, dan terakhir 6 responden atau 30 persen berusia 51 – 60 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden masyarakat bantaran sungai Karang Mumus di atas dapat di ketahui bahwa usia responden berkisar antara kisaran umur produktif, yaitu 25 – 60 tahun. Para responden masih aktif dalam bekerja, hal ini di sebabkan karena menurut mereka bekerja diusia segitu sudah menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Berdasarkan Pendidikan

Masyarakat bantaran sungai Karang Mumus merupakan pekerja di dua sektor informal dan formal. Dari penelitian ini masyarakat bantaran sungai Karang Mumus rata-rata mereka memiliki tingkat pendidikan yang beragam, sebagian dari mereka ada yang hanya lulus sampai tingkat SD, SMP, SMA dan juga Sarjana. Walaupun begitu ada juga yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal sekalipun karena alasan ketidak mampuan biaya.

Tabel 2

Rata-rata Tingkat Pendidikan Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat Sekolah	1	5%
2	SD atau sederajat	5	25%
3	SMP atau sederajat	8	40%
4	SMA atau sederajat	5	25%
5	Sarjana	1	5%
	Jumlah	20	100%

Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Berdasarkan Kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus mereka mengakui bahwa wilayah tempat tinggal mereka tergolong kumuh karena situasi rumah berada diatas sungai dan juga sampah berserakan dibawah rumah yang rata-rata rumah mereka terbuat dari kayu sehingga menyebabkan munculnya nyamuk-nyamuk yang datang dari bawah rumah melalui sela-sela lantai rumah yang terbuat dari kayu.

Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Berdasarkan Pendapatan

Tingkat pendapatan yang di hasilkan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus tidaklah semua kecil karena saat penelitian di beberapa segmen ada wilayah yang berpenghasilan lumayan walaupun dilihat dengan kondisi kehidupannya yang lumayan sederhana. Pada saat wawancara dan observasi langsung kerumah responden terdapat beberapa prabotan rumah tangga seperti televisi, kulkas, mesin cuci dll.

Walaupun begitu ada masyarakat bantaran sungai Karang Mumus yang memperoleh pendapatan sangat jauh dari yang mereka harapkan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penghasilan perhari yang di peroleh oleh masyarakat bantaran sungai Karang Mumus, dibawah ini disajikan tabel tentang pendapatan mereka sebagai berikut:

Tabel 3

Rata – rata Pendapatan Perbulan Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

No.	Tingkat Penghasilan (Perbulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	1.500.000	6	30%
2	1.500.000 – 2.500.000	8	40%
3	2.500.000 – 3.500.000	5	25%
4	3.500.000	1	5%
	Jumlah	20	100%

Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Berdasarkan Pengeluaran

Masyarakat bantaran sungai Karang Mumus selain pengeluaran konsumsi terdapat juga pengeluaran non konsumsi yang dimana pengeluaran tersebut terfokuskan untuk biaya kebutuhan harian, pakaian, pendidikan dll.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden rata-rata pengeluaran mereka berkisaran di atas Rp.500.000 di karena biaya yang hidup semakin mahal.

Tabel 4

Pengeluaran Perbulan Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

No	Pengeluaran (Perbulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	500.000 – 1.000.000	3	15%
2	1.000.000 – 2.000.000	8	40%
3	2.000.000 – 2.500.000	9	45%
4	3.000.000	0	0%
	Jumlah	20	100%

Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus

Mewakili pemerintah Kota Samarinda kecamatan Samarinda Ulu salah satu kecamatan yang di aliri oleh sungai Karang Mumus. Salah satu responden dari segi pemerintah yaitu bapak Mudzakir yang menjabat kepala bagian umum kecamatan Samarinda Ulu mengungkapkan:

“Peran Pemerintah khususnya kecamatan terhadap masyarakat bantaran sungai Karang Mumus tidak jauh beda dengan masyarakat yang tinggal lain di bantaran sungai Karang Mumus karena sarana yang telah diberikan oleh pemerintah telah merata. Cuman yang menjadi masalah masyarakat bantaran sungai Karang Mumus adalah pola hidup mereka yang tidak bisa menjaga kelestarian lingkungannya. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat bantaran sungai Karang Mumus sama dengan masyarakat yang tidak tinggal di bantaran sungai yaitu beras raskin, bantuan langsung tunai dll. Tetapi pemerintah mempunyai program khusus yang bernama KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang dimana program ini dibentuk oleh tim independen dari tiap kelurahan yang langsung dikoordinir oleh pemerintah Kota dengan tujuan untuk membenahi wilayah terbilang kumuh termasuk bantaran sungai Karang Mumus”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 4 (empat) segmen yang dianggap memiliki persoalan sosial ekonomi di lihat dari tingkat kekumuhan lingkungannya. 4 (empat) segmen yang dipilih yaitu segmen pertama jalan Tarmidi hingga jalan KH. Agus Salim tepatnya di daerah Gang. Tanjung, lalu segmen kedua di jalan Perniagaan tepatnya dibelakang Pasar Segiri, selanjutnya segmen ketiga di jalan S. Parman hingga jalan Gelatik, dan terakhir segmen empat di jalan Pemuda hingga jalan DI. Panjaitan. Empat segmen ini dipilih dikarenakan tiap segmennya kepadatan penduduknya beragam dan dipilih lima informan di tiap segmennya sehingga menghasilkan dua puluh informan.

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Tiap Segmen

Segmen Pertama

Dapat dilihat kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai karang mumus per segmen, terkhususnya di segmen pertama terdapat beragam pendapatan mereka disekitar Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 dan pengeluarannya sekitar Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 yang rata-rata pendidikannya di jenjang SMA dan sarjana. Berdasarkan indikator pendapatan sebesar Rp 500.000 maka masyarakat di segmen pertama tergolong berpenghasilan sedang.

Tabel 5

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Segmen Pertama

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Pengeluaram
1	Rachmalia, S.pd	25	Sarjana	1.500.000	1.000.000
2	Dedi W.	27	SMA	3.000.000	2.000.000
3	M. Husaini	53	SMA	3.000.000	2.000.000
4	M. Fachriza	25	SMA	2.500.000	2.000.000
5	Sayfullah	29	SMA	2.000.000	1.000.000

Segmen Kedua

Terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai karang mumus pada segmen kedua, dengan jumlah responden yang sama yaitu 5 orang per segmennya jumlah pendapatan masyarakat disegmen kedua Rp 1.200.000 hingga Rp 3.500.000 dengan pengeluaran sebesar Rp 800.000 hingga Rp 2.500.000. tingkat pendidikan pada masyarakat segmen kedua setara SD hingga SMP bahkan ada yang tidak lulus sekolah dengan keadaan kesehatan yang sangat jauh IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat). Berdasarkan indikator pendapatan bahwa masyarakat di segmen kedua berpenghasilan tidak menentu dikarenakan mereka mencari nafkah disekitar pasar segiri.

Tabel 6
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Segmen Kedua

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Pengeluaram
1	Hasnaini	37	SD	1.500.000	1.000.000
2	Rusman	42	SMP	1.200.000	800.000 – 1.000.000
3	Herman	39	SMP	3.500.000	2.500.000
4	Mustani	33	SMP	2.000.000	1.000.000
5	Evi	55	Tidak Tamat	1.500.000	800.000

Segmen Ketiga

Di segmen ketiga ini, kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai karang mumus jumlah pendapatan sekitar Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000 dengan pengeluaran Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 dengan tingkat pendidikan setara dengan SD hingga SMA. Sehingga masyarakat di segmen ketiga ini tergolong berpenghasilan sedang.

Tabel 7
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Segmen Ketiga

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Pengeluaram
1	Vina	36	SMP	1.500.000	500.000 – 600.000
2	Safri	45	SMA	2.500.000	1.500.000
3	Johadi	31	SD	2.000.000	1.500.000
4	Masnur	38	SMP	2.000.000	1.000.000
5	Wiwid	45	SD	2.500.000	2.000.000

Segmen Keempat

Di segmen terakhir ini, kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai karang mumus jumlah pendapatan sekitar Rp 1.800.000 hingga Rp 2.800.000 dengan pengeluaran Rp 1.300.000 hingga Rp 2.000.000 dengan tingkat pendidikan SD hingga SMP maka berdasarkan indikator pendapatan masyarakat segmen keempat tergolong berpenghasilan sedang.

Sehingga dapat diketahui kondisi masyarakat bantaran sungai karang mumus rata-rata tergolong berpenghasilan sedang, sedangkan kondisi kesehatan masih dibawah indek pembangunan kesehatan masyarakat (IPKM), dan usia tidak mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh.

Tabel 8
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Segmen Keempat

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Pengeluaran
1	Mahmud	37	SMP	1.800.000	1.300.000
2	Dawiyah	51	SD	2.100.000	2.000.000
3	Umar	55	SD	2.500.000	2.000.000
4	Abdullah	53	SMP	2.500.000	2.000.000
5	Yusuf	55	SMP	2.800.000	2.000.000

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang Mumus terdapat perbedaan sosial dan ekonominya walaupun sedikit kesamaan juga dari segi kesehatan dan kebersihan lingkungan, tetapi dari pola hidup yang sangat jauh dari standar itu terdapat di segmen pertama dan kedua karena mereka masih menggunakan sungai untuk kebutuhan sehari – hari padahal air sungai Karang Mumus yang ada sekarang sangatlah tidak baik, dan sebenarnya mereka telah mendapatkan air bersih dari pemerintah tetapi air bersih itu mereka gunakan untuk meminum dan memasak makanan. Dengan alasan mereka tidak menggunakan air bersih untuk mandi dan mencuci itu untuk menekan biaya pengeluaran air bersih. Dan juga masih terdapat rumah masyarakat yang belum memiliki instalasi listrik sendiri sehingga mereka harus meminta kepada tetangga yang mempunyai instalasi listrik sendiri. Untuk pendidikannya memang rata – rata mereka berpendidikan SMA ataupun SMP tetapi mereka tetap bertekun untuk meningkatkan pendidikan anak – anak mereka sehingga tidak sama nasibnya sesama orang tua mereka.
- b. Karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus berdasarkan penelitian rata-rata mereka berusia di atas usia produktif yaitu 25 tahun sampe 60 tahun. Pendidikan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus rata-rata mereka hanya lulusan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 40 persen, walaupun ada juga yang tidak tamat sekolah sebesar 5 persen. Kesehatan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini sangatlah memprihatinkan karena dari segi kebersihan daerah bantaran sungai Karang Mumus ini sangat jauh dari kata bersih itu terlihat dari banyaknya sampah berserakan di sekitar rumah warga tersebut. Dan sebagian juga masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini masih mengandalkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari padahal kualitas air sungai sekarang sangat tidak baik yang dimana mereka terkadang mendapatkan penyakit gatal – gatal pada kaki mereka. Tingkat pendapatan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini tidaklah merata karena latar belakang pekerjaan mereka berbeda-beda disektor informal dan formal. Rata – rata pendapatan masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini berkisar antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000, walaupun terkadang masih terdapat masyarakat bantaran sungai Karang Mumus yang berpendapatan di bawah dari Rp. 1.500.000, namun dengan pendapatan yang berbeda-beda masyarakat yang berpendapatan tinggi tetap memilih tinggal di bantaran sungai Karang Mumus dikarenakan dengan alasan ingin tetap tinggal ditengah-tengah kota dan dekat dengan tempat bekerja. Sedangkan pengeluaran

masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini berkisaran di atas Rp.500.000 – Rp. 2.000.000 ini karena faktor konsumsi dan non konsumsi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus tersebut apalagi tiap tahunnya bahan pokok makanan kian naik harganya dan untuk biaya sekolah anak, cicilan kendaraan hingga biaya kontrak rumah.

- c. Sedangkan dari peran pemerintah mengenai karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus ini menilai bantuan yang telah di berikan telah merata ke masyarakat tetapi terkadang yang menjadi hambatan adalah pola hidup masyarakatnya yang tidak dapat menjaga kelestarian tempat tinggalnya hal hasil pemerintah membentuk tim independen yang bernama KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang dimana tujuannya adalah untuk mengatasi daerah – daerah yang terbilang kumuh di bantaran sungai Karang Mumus ataupun yang lainnya. Selain itu rata – rata tingkat kejahatan bermula dari bantaran sungai Karang Mumus seperti premanisme hingga pengedaran barang terlarang.

Saran

Kesimpulan yang dikemukakan di atas mengarahkan penelitian ini untuk menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Seharusnya masyarakat bantaran sungai Karang Mumus harus merubah pola hidupnya karena kehidupan sosial contohnya kesehatan itu sangatlah penting untuk kelestarian tempat tinggal mereka.
2. Perlunya juga peran pemerintah lagi dalam hal sosialisasi untuk masyarakat bantaran sungai Karang Mumus agar tidak lagi melakukan aktifitas di sungai
3. Dan perlunya pelatihan – pelatihan di wilayah lingkungan bantaran sungai Karang Mumus supaya kualitas hidup mereka lebih membaik.
4. Di perlukan juga keaktifan dan kesadaran masyarakat bantaran sungai Karang Mumus untuk tetap menjaga kebersihan sungai dan daerahnya.
5. Sebaiknya pemerintah juga sering mengadakan kegiatan – kegiatan di wilayah bantaran sungai Karang Mumus karena tingkat kejahatan kebanyakan bermula dari bantaran sungai Karang Mumus.
6. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya melihat hubungan antara umur, pendidikan , kesehatan, pendapatan dan pengeluaran. Masih banyak faktor – faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kondisi sosia ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus. Oleh karena itu diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi penelitian yang tidak ada dan hasilnya dapat dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan <http://infodari.com/aparti-kesehatan-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 23 november 2017
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "Kaltim Dalam Angka". Berbagai Tahun Penerbitan
- Cahyono, Adi. 2016. *Analisis Sosial Ekonomi Pekerja Batu Gunung Pada Usaha Batu Gunung di Desa Semoi IV Kabupaten Penajam Paser Utara*. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dhynie, anyd. 2013. *Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Kapur di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember*.
- Effendi, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*, penerbit Buku Kedokteran.
- Gilarso, 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bag. Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Koentjaraningrat, 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kuncoro, Mudrajad, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, cetakan pertama, unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Jakarta.
- Lipsey, Richard, G, dan Steiner, Peter, O, 1991. *Pengantar Ilmu ekonomi I Edisi keenam*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Makmun. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Alumni.
- Moh Nazir, 2002. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Neuman W Lawrence, 2006. *Social Research Method : Qualitative and Quantitative Approach : 6th Edition*, Pearson Education, Inc.
- Payaman J, Simanjuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Pracoyo, Antyo, dan Kunawangsih, Tri. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prijono Tjiptoheryanto, 1994, *Ekonomi Kesehatan*, Penertbit, Rineka Cipta Jakarta.
- Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Samarinda, (2005). *Laporan Rancangan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Samarinda*. Samarinda: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Hal. 13
- Save M, Dagun, 1992. *Sosio Ekonomi Analisis Ekosistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. PT Renika Citra, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, Dkk, 1993. *Perihal Kaidah Hukum*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 1993. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Bina Grafika, LPFE-UI, Jakarta.
- Sukirno. S. 2006. "Teori Pengantar Makroekonomi" Edisi Ketiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumarni, 2012. *Sosial Ekonomi Komunitas Pemulung Di TPA Lubuk Economica*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol 1 No 1.

- Suriyanto, 2011. *Studi Sosial Ekonomi Pekerja Batu di Desa Suka Rahmat Kabupaten Kutai Timur*, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Suriyani, Nani. 2016. *Studi Sosial Ekonomi Pekerja Batu Gunung di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Buku I Edisi Kedelapan* (Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- _____,2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (H.Munandar,Trans, Edisi Ketujuh ed, Jakarta: Erlangga.
- Wasak, Martha, 2012. *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*, Pacific Journal Vol 1 (7).